

Serangan Timur Lenk Pada Masa Sejarah Kemunduran Peradaban Islam

Muhammad Basri, Amanah Putri Fadillah, Fannia Sri Juwita, Mivtahul Zannah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williew Iskandar, Pasar V Medan Estate.

Korespondensi Penulis : amanahputripadilah@gmail.com

Abstract Tamerlane's attacks greatly influenced the lives and efforts of Islamic da'wah throughout the world. Its effects included the surrender of almost all Muslim territory to the Mongols in a short time, the destruction of major cities such as Baghdad, Samarkand, Bukhara, and Kairat, the destruction of many Islamic mosques, works of art, and science, oppression by Mongol rulers who did not respect Islam, and loss of political and administrative continuity in the Muslim world. When Mongols from the interior of Siberia invaded Muslim territory in the 13th century, it was known as Tamerlane's Incursion. This was one of the reasons the Abbasid dynasty collapsed, which at the time was considered a symbol of Islamic power and progress throughout the world. The influence of Chinese religion and culture, civil wars between Mongol tribes, the political and economic goals of Genghis Khan and his descendants, and competition with other countries such as Persia, India, and Europe were some of the factors that contributed to this attack. Tamerlane's attacks also taught Muslims to unite and fight against their enemies. Apart from maintaining ethical and moral principles in accordance with Allah's Shari'a, Muslims must strengthen their country's identity as an Islamic country and develop research and technology that is beneficial for human welfare.

Keywords: Timur Lenk Attack ; Destruction ; Setback

Abstrak Serangan Timur Lenk sangat memengaruhi kehidupan dan upaya dakwah Islam di seluruh dunia. Efeknya termasuk penyerahan hampir seluruh wilayah Muslim kepada Mongol dalam waktu singkat, penghancuran kota-kota besar seperti Baghdad, Samarkand, Bukhara, dan Kairat, pemusnahan banyak masjid, karya seni, dan ilmu pengetahuan Islam, penindasan oleh penguasa Mongol yang tidak menghormati Islam, dan kehilangan kontinuitas politik dan administratif di dunia Muslim. Ketika orang Mongol dari pedalaman Siberia menyerbu wilayah Muslim pada abad ke-13, itu dikenal sebagai Serangan Timur Lenk. Ini adalah salah satu alasan Dinasti Abbasiyyah runtuh, yang pada saat itu dianggap sebagai simbol kekuatan dan kemajuan Islam di seluruh dunia. Pengaruh agama dan budaya Tionghoa, perang saudara antara suku Mongol, tujuan politik dan ekonomi Genghis Khan dan keturunannya, dan persaingan dengan negara lain seperti Persia, India, dan Eropa adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada serangan ini. Serangan Timur Lenk juga mengajarkan umat Islam untuk bersatu dan berjuang melawan musuh-musuhnya. Selain mempertahankan prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan syariat Allah, umat Islam harus memperkuat identitas negaranya sebagai negara Islam serta mengembangkan penelitian dan teknologi yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia.

Kata kunci: Serangan Timur Lenk ; Kehancuran ; Kemunduran

PENDAHULUAN

Seorang penakluk dan penguasa Islam Sunni keturunan Turki-Mongol bernama Timur Lenk menyerang sejumlah besar wilayah Asia Tengah, terutama Rusia selatan dan Persia. Serangan ini dimulai ketika Timur Lenk menyerang kota Tirmidz di Irak, yang merupakan pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam, pada tahun 1380 M. Serangan-serangan ini dilakukan untuk menghancurkan masyarakat Islam dan mengambil kekayaan mereka. Timur Lenk mengambil alih Tirmidz dengan mudah. Dia tidak tega membunuh para ilmuwan dan ulamanya, bagaimanapun. Mereka dapat memberi mereka kesempatan untuk melarikan diri

atau bergabung dengannya. Selain itu, ia mengambil kitab suci, perhiasan, dan senjata yang dia anggap berharga. Ia meninggalkan kota tanpa meninggalkan kesan apa pun. Hefni (2014)

Negara-negara Islam lainnya menanggapi serangan Timur Lenk ini dengan keras. Ini termasuk Kekaisaran Utsmaniyah di Turki Utara dan Kekaisaran Safawi di Iran. Mereka mengirimkan pasukan besar ke Irak untuk melawan Timur Lenk, tetapi mereka tidak dapat mengalahkan pasukan tangguh dan berpengalaman Timur Lenk. Beberapa kelompok Muslim yang tidak senang dengan pemerintahan Utsmaniyah atau Safawi juga mendukung Timur Lenk. Termasuk dalam kelompok ini adalah Khazars di Anatolia dan Qara Qoyunlu di Azerbaijan. Serangan Timur Lenk ini berlangsung selama beberapa tahun dan menghasilkan banyak pertempuran antara pasukan Timur Lenk dan pasukan Islam lainnya. Pada tahun 1393 Masehi, Timur Lenk menguasai Persia Utara, Azerbaijan Utara, Transoxiana Barat, Mesopotamia Selatan, dan bahkan Baghdad. Ia juga menaklukkan sebagian besar Cina Selatan pada tahun 1405. Akibatnya, ia mendirikan kerajaan yang sangat besar dan kuat yang disebut sebagai Dinasti Timuriyah atau Dinasti Timurid. Serangan Timur Lenk ini berdampak besar pada sejarah Islam dan Barat. Serangan ini merusak peradaban Islam di beberapa negara penting, seperti Mesir Kuno dan Spanyol Arab. Mereka juga memicu konflik ideologis dan politik di antara berbagai kelompok Muslim. Selain itu, mendorong ulama Muslim lainnya untuk mengubah agama mereka. Mereka berusaha menjaga umat Islam dari bahaya dari sumber dalam dan luar. Selain itu, peristiwa-peristiwa ini memengaruhi kemajuan seni dan sastra di banyak negara yang dikuasai Dinasti Timuriyah. (Amin, 2016)

Jenghis Khan dan keturunannya menyerang orang Islam selama kurang lebih seratus tahun (616–703 H atau 1219–1303 M). Tamerlane melakukan serangan lagi. Mongolia juga Meskipun masuk Islam, sisa-sisa kebobrokannya dan keinginan untuk menjadi penguasa dunia mendorongnya untuk melakukan apa pun. Timur Lenk lahir pada 8 April 1336 M/25 Sya'ban 736 H di dekat Kesh (sekarang dikenal sebagai "Kota Biru" Khakhrisyabz), di sebelah selatan Samarkand di Transoxiana. Dia meninggal di Otrar pada tahun 1404 Masehi (Yatim, 1998:118). Dia mendeklarasikan dirinya sebagai penguasa tunggal Transoxiana pada 10 April 1370 M dan menyatakan bahwa dia adalah penerus dari Jagatai dan Jenghis Khan. Selama sepuluh tahun pemerintahannya, dia mengalahkan sembilan kali Jata dan Khwarizm. "Sebagaimana hanya ada satu tuhan di dunia ini, maka di bumi seharusnya hanya ada satu raja," katanya saat dia meminta bantuan Tamerlane untuk menaklukkan wilayah baru. (Hefni, 2014)

METODE

Dalam penelitian ini, metode sejarah digunakan, yang merupakan kumpulan aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis temuan dalam bentuk tertulis dan memiliki tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Heuristik (Mencari Sumber)

Tahap ini bertujuan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan berbagai sumber data untuk mengetahui segala jenis peristiwa masa lalu yang terkait dengan topik atau judul penelitian.

2. Tahap Verifikasi (Kritik Sumber)

Dalam metode sejarah, verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan tentang peristiwa sejarah. Sumber sejarah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Pada titik ini, penulis melakukan pencarian dan pengumpulan data dari sumber-sumber seperti internet dan jurnal.

HASIL PEMBAHASAN

Tokoh berdarah campuran Mongol dan Turki ini lahir di Kech (sekarang Khakhrysyabz, atau "kota hijau" di Uzbekistan) pada tanggal 8 April 1336 M/25 Sya'ban 736 H, atau mungkin pada tahun 728 M. Dia meninggal di Otrar pada tahun 1404 M. Dia adalah putra dari Kepala Suku Barlas Timur Lenk, Taragai, yang berasal dari keturunan dinasti Mongol Chaghatai ibn Jenghis Khan. Syariat dan hukum Islam digunakan untuk menarik hati orang Islam. Pada abad keempat belas, keluarga Timur Lenk menduduki dan menguasai Asia Tengah. Dia memiliki kekuasaan atas Persia dan Rusia Selatan. Dia juga dikenal dengan nama Temur, Timur Lenk, Taimur, dan Timur i Leng, semua berasal dari kata "timur si pincang". Ayahnya sering menjinakkan kuda pembohong saat dia masih kecil. Dia sudah terlibat dalam banyak pertempuran pada usia 12 tahun. Menurut versi lain, Timur Lenk meninggal di Otrar pada tahun 1404 M. Setelah ayahnya meninggal, dia mengabdikan pada Amir Qazaghan, yang saat itu adalah gubernur Transoxiana. Tughluq Temur Khan, pemimpin Moghulistan, menjarah dan menduduki Transoxania setelah gubernur meninggal. Timur Lenk dan pengikutnya bangkit melawan Tughluq Temur Khan, yang akhirnya diterima dengan baik karena kekuatan yang dia miliki.

Setelah berhasil di kandangnya sendiri, dia termotivasi untuk menyerang banyak negara, seperti Iran, Irak, Anatolia, Georgia, sebagian India, dan bahkan China. Dia bahkan pergi ke Asia Barat untuk bersaing dengan Sultan Usmani di Turki pada awal tahun 1390-an. Meskipun dia menang, dia tidak otomatis dominan. Sembilan tahun kemudian, dia melakukan

serangan kedua. Dia memerintah Khurasan pada tahun 1381 (782 H), dan dari tahun 1392 hingga 1395, dia melakukan serangan ke Iran, Irak, Anatolia, dan Rusia Selatan. Perdamaian dicapai pada tahun Tughluq, dan Timur Lenk diangkat menjadi gubernur Transoxania. Timur Lenk menerima orang yang ditangkap, tetapi Tughluq mengganti Timur Lenk dengan anaknya sendiri, Ilyas Khoja, setahun setelah dia diangkat menjadi gubernur. Tindakan Tughluq membuat Timur Lenk kejang, terutama setelah Ilyas Khoja dipecat saja sebagai wazir. Timur Lenk kemudian menjadi penguasa Turki (Asia Tengah) karena melakukan penaklukan yang luas dan kejam. Dari tahun 1370 M hingga 1470 M, dia menjadi Penguasa tunggal di Transoxiana (Asia Tunggal), mengendalikan kekuatan dan permusuhan Dinasti Jagatai-Ilkhan. Dia menyerang Kaukasus pada tahun 1395, memasuki wilayah Rusia, dan kemudian menyerang Delhi, India, pada tahun 1398 (799 H). Pada tahun 1399 (800), dia menyerang Georgia, Anatolia, dan Syuria. Pada tahun 1401 (802 H), dia menyerang Mamluk di Aleppo, sekali lagi menyerang Bagdad (Irak), dan pada tahun 1402 (803 H), dia menyerang Ankara, mengalahkan penentang Rusia, dan menawan Sultan Bayazid. Dia kembali ke Samarkhand pada tahun 1404 (805 H). Tujuannya adalah untuk membuat strategi untuk menyerang kerajaan Ming Cina. Namun, dia jatuh dan meninggal.

"Sebagaimana halnya ada satu Tuhan di alam ini, maka di bumi seharusnya hanya ada satu Raja," tulis Timur Lenk dalam upayanya untuk menjadi penguasa yang kuat. Dia melakukan tindakan berani untuk mendapatkan wilayah yang sebelumnya dimiliki oleh Jengis Khan. Dia tidak memiliki rasa hormat kepada orang lain. Ribuan orang meninggal karena kerusakan masjid dan madrasah. Dia kemudian menyerang lebih banyak negara, menghancurkan tentara internasional di Afghanistan, Persia, Fars, dan Kurdistan. Dia membunuh sekitar 70.000 orang di Isfahan, Iran, dan bahkan membangun "menara" dari 2000 mayat manusia di Sabzawar, Afghanistan, dengan batu dan tanah liat di sekitarnya. Setelah itu, dia pergi ke Irak, Syuria, dan Anatolia (Turki). Pada awalnya, Dinasti Muzhaffari. Dia membunuh lebih dari 80.000 orang yang dipenjarakan di India. Untuk membangun masjid, dia menyewa 90 gajah untuk mengangkut batu-batu besar dari Delhi ke Samarkand. Pada tahun 1399 M, Timur Lenk membangun fondasi masjid dan pergi ke Mesir untuk bertunangan dengan Sultan Mamalik. Dia membantu Ahmad Jalair, penguasa Mongol Bagdad yang melarikan diri dari pemerintahan sebelumnya. Dia juga menaklukkan Georgia dan berperang melawan kerajaan Usmani di bawah Sultan Bayazid I. Untuk memenuhi sumpah mereka bahwa mereka tidak akan menyerah tanpa darah, sekitar 4000 tentara Armenia dikubur hidup-hidup di Sivas, Anatolia. Pada tahun 1401 M, dia tiba di bagian utara Syuria. Tiga: Pada hari itu, Aleppo hancur. Piramida dengan tinggi sepuluh hasta dan panjang dua puluh hasta.

Dari 20.000 kepala. Mereka tidak dapat dilihat. Banyak bangunan, termasuk sekolah dan masjid, dihancurkan selama pemerintahan Nuruddin Zanki dan Ayyubi. Dia menempatkan Hamah, Homs, dan Ba'labak di bawah kendalinya. Pada tahun 1401 M, pasukan kerajaan Mamalik Sultan Faraj mengalahkan pasukan Timur Lenk dan merebut alih Damaskus. Dalam peperangan itu, sejarah mesjid Umayyah rusak parah. Hanya dinding-dindingnya yang masih bertahan. Setelah itu, mereka melanjutkan serangan mereka ke Bagdad. Setelah berhasil menaklukkan Bagdad, dia melakukan pengorbanan besar-besaran terhadap 20.000 orang sebagai penyelesaian atas kematian banyak tentaranya selama pengepungan kota itu. Sebagai tanda kemenangan, dia kemudian membuat 120 piramida dari kepala mayat-mayat di lokasi itu. Meski terkenal sebagai penguasa yang brutal dan kejam terhadap penentangannya, Timur Lenk tetap ingin menyebarkan Islam. Dia digambarkan sebagai orang yang baik hati, taat kepada Syi'ah, dan menyukai tasawuf. Dia mengunjungi seniman, ulama, dan Satrawan dengan sering. Ulama dan ilmuwan menghormatinya. Sukltan Faraj mengirimkan seorang sejarawan terkenal, Ibnu Khaldun, untuk berbicara tentang perdamaian saat mereka berusaha menduduki bagian utara Suriah. Sukltan Faraj menyambutnya dengan hormat. Kota Samarkand terkenal dengan mesjidnya yang megah dan indah. Mengambil alih Bagdad dan Tabriz, Samarqand membuka jalan ke pasar internasional. Dia mengirimkan seniman, tukang, pekerja, dan perancang bangunan terampil dari Delhi, Damaskus, dan negara-negara yang menjadi bagian dari pemerintahannya. Dia membuat jalur Dengan dibukanya jalur perdagangan baru ke antar India dan Persia Timur, dia meningkatkan perdagangan negaranya. Dia berusaha menyebarkan keyakinan Islam dan mengambil alih kekuasaan di pemerintahan dan militer.

Saat Timur Lenk meninggal, dia memberi tahu putranya, Pir Muhammad Jehanekir, yang saat itu menjadi Gubernur Kandahar, bahwa dia akan mengambil alih posisi ayahnya. Namun, saudaranya, Khalil Mirza, mengambil alih dan meminta orang untuk meracuninya, yang akhirnya meninggal. Khalil Mirza tampaknya tidak dapat menjalankan pemerintahan dengan baik karena kekuasaannya yang terbatas. Dia menghabiskan masa mudanya membakar barang milik ayahnya. Saudara laki-laki Khalil Mirza, Srah-Rukh, mengambil alih dan menangkap abangnya karena perbuatan jahat yang dia lakukan. Dia diangkat menjadi wali-negeri Khorasan, dan setelah beberapa tahun, dia dibebaskan dari penjara. Tetapi dia meninggal tidak lama setelah sampai di sana. Syah-Rukh menguasai wilayah yang luas dari tahun 1404 hingga 1447 M. Dia juga berkomitmen untuk berhenti menjarah atau menjajah seperti ayahnya. Keputusan hanya dibuat oleh wali-wali seluruh negeri, dan ada yang menentangannya. Raja Memeluk Mesir, yang tidak pernah menganut agama kepada Timur Lenk.

SIMPULAN

Putra Amir Teragai, Timur Lenk, lahir pada bulan Sya'ban 736 H atau April 1336 M. Ia dilahirkan di kota Kesh di selatan Samarkand. Dia tinggal di tengah-tengah suku Barlas. Karena salah satu luka di kakinya yang membuatnya tidak bisa berjalan secara normal, nama belakangnya Lenk, yang berarti pincang,.

Putra Amir Teragai, Timur Lenk, lahir di Kesh, di selatan Samarkand, pada bulan Sya'ban 736 H atau April 1336 M. Dia tinggal di pusat suku Barlas. Nama belakangnya Lenk, yang berarti pincang, karena salah satu luka di kakinya yang membuatnya tidak bisa berjalan normal. Meskipun memiliki wilayah yang luas, ia tidak akan berhenti sebelum menguasai wilayah lain dari dinasti Ming (China). Namun, itu tidak dapat dicapai karena ia meninggal dalam perjalanan ke China. Namanya menjadi terkenal dan disegani setelah memperoleh wilayah baru. Tidak dapat mengendalikan wilayahnya yang luas karena terlalu fokus pada ekspansi selama pemerintahannya. Ini menyebabkan banyak pemberontakan. Timur Lenk tidak akan ragu untuk menghancurkan wilayah yang memberontak dan berkhianat.

Dia dan Tokhtamish Khan, pangeran keturunan Jenghis Khan, memiliki konflik terpanjang. Ekspansi Timur Lenk memiliki dampak yang signifikan. Timur Lenk membuat Samarkand menjadi pusat Islam. Samarkand menjadi kota yang indah dengan gedung-gedung megah. Selain itu, Timur Lenk mengumpulkan semua orang bijak dan ahli dari wilayah takluknya di Samarkand. Ia sangat memperhatikan seni dan ilmu pengetahuan. Dengan membuka jalur baru antara India dan Persia timur, ia membuat Samarkand menjadi pasar internasional. Selain menyebarkan agama Islam, Timur Lenk mengelola pemerintahan dan angkatan bersenjata dengan cara rasional. Selama penyebaran wilayahnya, Timur Lenk terkenal dengan sifat ganas dan kejamnya, sehingga tidak jarang ia menghancurkan wilayah yang tidak patuh atau berlawanan dengannya. Setelah melakukan penghancuran, ia memerintahkan pasukannya untuk membangun kembali beberapa wilayah yang telah hancur dan beberapa lainnya dibiarkan tanpa tanah, efeknya masih terlihat sampai saat ini.

RUJUKAN

- Amin, M. "Kemunduran Dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah Serta Dampaknya Terhadap Dunia Islam Kontemporer". *Jurnal el-Hekam* vol. 1, no. 1(2016):hal 88-106
- Hasanah, S.U. "Ekspansi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam" (1370-1405 M).
- Hefni, H. "Serangan Mongol Dan Timur Lenk Serta Dampaknya Terhadap Dakwah Islamiyyah Di dinasti Abbasiyyah". *Jurnal khatulistiwa* vol. 4, no.2 (2014):hal 185-196.
- Masruri, M. H. (2011). Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(1), 82-96.

Siregar, S. (2017). Timur Lenk Dan Pengembangan Islam. ITTIHAD, 1(2).